

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Kualitas belajar sebagai produk akhir merupakan cara terbaik yang langsung dapat digunakan untuk mendeteksi atau sebagai indikator proses pembelajaran.¹ Jadi pendidikan sangatlah penting dan harus diterapkan serta digunakan oleh masyarakat mengingat di era globalisasi sekarang yang harus mengutamakan pendidikan. Pepatah mengatakan tanpa pendidikan kita bisa ketinggalan zaman.

Terkait dengan semua itu maka tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan-perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan. Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa.² Tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia seperti halnya layang-layang putus,

¹ E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2011),.37-38

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS,2009), .9

terus berjalan tanpa arah dan tujuan. Mengingat pendidikan itu menjadikan manusia terdidik, sehingga bisa tahu apa yang akan dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan.

Di dalam fungsinya untuk mengembangkan dan menjamin kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia, memerangi segala kekurangan, keterbelakangan dan kebodohan, memantapkan ketahanan serta meningkatkan persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa dan ke- Bhinneka Tunggal Ika-an³.

Menurut UU Sisdiknas 2002 pada Bab II tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung Jawab.⁴ Dengan memiliki watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dapat menimbulkan citra positif dihadapan bangsa-bangsa lain serta peilaku yang baik dapat bermanfaat bagi bangsanya sendiri.

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah itu dilakukan melalui perubahan kurikulum sekolah oleh

³*Ibid.*, 11

⁴*Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Tentang Wajib Belajar*, (Bandung : Citra Umbara, 2008), 6

pemerintah.⁵ Model pendidikan alternatif yang bisa kita kembangkan adalah "madrasah adiwiyata" -madrasah perawatan dan lingkungan berbudaya-bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan pemahaman tentang manajemen dan perlindungan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan.⁶Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) mulai tahun ajaran 2007/2008 dijadikan muatan lokal di sekolah, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas.

Dalam Pasal 65 poin keempat UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini institusi pendidikan juga diharapkan mampu untuk turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan bahwa lingkungan hidup Indonesia sebagai karunia dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa kepada rakyat dan bangsa Indonesia merupakan ruang bagi kehidupan dalam segala aspek dan matryanya sesuai dengan Wawasan Nusantara.⁷

Erwati mengatakan bahwa di negara-negara berkembang masalah lingkungan tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan negara maju, namun kasus dan penyebabnya tidaklah sama. Kalau di negara-negara maju yang menjadi penyebab utamanya adalah limbah-limbah industri seperti merkuri, gas beracun, smog dsb, maka dinegara-negara berkembang seperti Indonesia adalah limbah rumah tangga dan kotoran manusia.⁸ Yafie mengemukakan bahwa kerusakan

⁵Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. 2014. Bandung:Remaja Rosdakarya, 79

⁶A. Hidayat and F. Ilmu, "Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup," *J. Pendidik. Islam*, vol. IV, no. 2, 2015.

⁷1997 UU, 23, "Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lama)," *Greenmining.or.Id*, no. 23, 1997.

⁸Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 7

lingkungan Indonesia, tidaklah tumbuh linier atau satu persatu, kerusakan lingkungan terjadi lewat berbagai cara, ditimbulkan oleh penyebab yang ribuan juga.⁹ Emil Salim yang merupakan seorang ekonom, cenderung melihat kemiskinan atau faktor pemenuhan ekonomilah yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan.¹⁰ Berbeda dengan Emil Salim, Zakiah Darajat yang merupakan seorang pendidik dan ahli ilmu jiwa cenderung berpendapat bahwa penyebab kerusakan lingkungan hidup dikarenakan pendidikan Islam tidak tertanam dengan baik dan menyebabkan tidak dijalankannya ajaran agama dengan baik. . Dalam Islam juga telah diberikan sebuah tawaran kepada konsep mengasuh, sadar dan peduli lingkungan¹¹. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang sebab terjadinya kerusakan namun tidak ada yang membantah bahwa manusia adalah salah satu penyebab kerusakan alam tersebut.¹² Sebagaimana yang telah dinyatakan al-Qur'an di dalam surah Ar-Ruum: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Q.S. Ar-Ruum: 41).¹³

⁹ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Ufuk Press, 2006), 116

¹⁰ Emil Salim di dalam Erwati Aziz, *Upaya*, 10

¹¹ S. dan K. Junanto, “Konsep pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif islam,” dalam *Jurnal Pendidikan Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.

¹² Erwati Aziz, *Upaya*, . 11, lihat juga Syukri Hamzah, *Pendidikan ...*, 45

¹³ Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta Selatan: Pustaka Al-fadhilah, t.t)

Bagaimana menyadarkan manusia supaya tidak lagi melakukan tindakan-tindakan yang menyebabkan kerusakan di lingkungan hidup, dan dengan penuh kesadaran mereka berhenti melakukan perbuatan itu, dan berbalik melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat melestarikan lingkungan sehingga ekosistem aman dan terjaga kelestariannya. Jika lingkungan sudah tidak terjaga, maka dampak dari kerusakan lingkunganpun akan ditanggung oleh manusia, entah kerugian materiil hingga nyawa. Untuk mengatasi problem lingkungan agar tidak semakin akut, maka perlu langkah strategis dan berkesinambungan¹⁴. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang lingkungan terhadap setiap individu, seperti penerangan, penyuluhan, bimbingan, dan pendidikan (formal dan non formal mulai dari TK, SD hingga perguruan tinggi).¹⁵ Pemahaman yang mendasar dan baik tentang lingkungan sangat dibutuhkan karena dengan pemahaman tersebut manusia akan diantarkan kepada kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, yang dalam hal ini termasuk upaya-upaya yang dilakukan untuk senantiasa memelihara kelestarian alam.¹⁶ Setiap cara seperti penyuluhan, penerangan dan pendidikan mempunyai fungsi dan keistimewaan masing-masing. Di dalam tulisan ini akan mengkaji dengan cara pendidikan, atau upaya melestarikan lingkungan melalui pendidikan.

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam

¹⁴ M. Ahmad, "Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Masa Depan Ekologi Manusia," dalam Jurnal Pendidikan *Forum Tarb.*, vol. 8, no. 1, 2010.

¹⁵ Ali Yafie, *Merintis*, memahami . 227 & 233, lihat juga Erwati Aziz, *Upaya*, 11 dan lihat juga Muhammad Soerjani, *Pendidikan Lingkungan (Environmental Education) Sebagai Dasar Kearifan Sikap Dan Perilaku Bagi Kelangsungan Kehidupan Menuju Kemajuan Yang Berkelanjutan*, (Jakarta: UI Press, 2009), 50

¹⁶ Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 43

kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah peran warga sekolah sangatlah penting untuk menunjang tercapainya tujuan dari pendidikan lingkungan hidup tersebut, warga sekolah itu yakni kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak lain yang masih berhubungan dengan sekolah. Selain itu faktor lainnya yang berpengaruh dalam implementasi PLH di sekolah, yaitu sarana - prasarana pendukung, serta kemitraan sekolah dengan masyarakat dan institusi lainnya.

Banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya difokuskan pada implentasi dan penerapan pendidikan lingkungan hidup. Hal ini sangat penting sebab dengan menerapkan pembelajaran lingkungan hidup dapat memupuk rasa cinta akan keberlangsungan lingkungan. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh 1) Ellen Landriany,¹⁷ 2) Mahmud Alpusari,¹⁸ 3) Yeni,Isnaeni,¹⁹ 4) M.Syahri,²⁰ 5) Paparang,Olvin Ekayanti,²¹ 6) Anita Nur Laila,²² 7) Wuryadi

¹⁷ Ellen Landriany, *Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan. Malang 2014

¹⁸ M. Alpusari, Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Dasar Pekanbaru, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, 2013.

¹⁹Yeni Isnaeni, Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik. Dalam *Jurnal Kebijak dan Pengemb Pendidik*. Vol: 1, 2013.

²⁰ M.Syahri, Bentuk-bentuk Partisipasi Warga Negara dalam pelesarian lingkungan hidup berdasarkan konsep green moral di kabupaten blitar, dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol2, No 2, 2013.

²¹ Paparang,Olvin Ekayanti, peran serta warga sekolah dalam melaksanakan progam Adiwiyata di SMA Negeri 9 Lempake Samarinda, dalam *Jurnal Adm Negara*, 2017.

²² Anita Nur Laila, Gerakan Masyarakat dalam Peletarian Lingkungan Hidup (Studi tentang Upaya Menciptakan Kampung Hijau di Kelurahan Gundih Surabaya), dalam *Jurnal Admistrasi Negara*, Vol 5, 2017.

Handayani Zamroni, Trikinasih,²³ 8) Ara Hidayat,²⁴ 9) Subar Junanto dan Khuriyah,²⁵ 10) Oemar Achmad Darwis,²⁶ 11) Safrilsyah,²⁷ 12) Nanik Hidayati.²⁸ Oleh karena itu, untuk menguatkan asumsi dan riset sebelumnya, maka penelitian ini fokus pada Strategi apa yang akan dipersiapkan dalam mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di MIN Purwokerto dan MIN Slemanan yang berada di daerah pedesaan ini, menunjukkan bahwa sekolah ini sudah menerapkan pendidikan lingkungan hidup, hal ini terbukti dari lingkungan sekolah yang sangat asri, penataan tanaman sangat ditata dengan baik, terdapat banyak tanaman yang berfungsi sebagai penghias taman yang sedap dipandang. Meski berada di tengah pedesaan, namun penerapan konsep pendidikan kebersihan lingkungan sudah berjalan. Serta yang menjadikan suatu keunikan tersendiri dari MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar ini karena kondisi keadaan lingkungan sekolahnya sangat baik dan terawat. Selain penataan dan perawatan tumbuhan di sekitar halaman sekolah, MIN Purwokerto dan MIN Slemanan ini juga menanam tanaman toga di setiap depan kelas, sehingga menambah keasrian dari sekolah ini.

²³ Wuryadi Handayani Zamroni, Trikinasih, Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri, dalam *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, Vol 3, No 1, 2015.

²⁴ Ara Hidayat, Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol: 4, 2015.

²⁵ Subar Junanto dan Khuriyah, Konsep pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif islam, dalam *Jurnal Pendidikan*, 2015.

²⁶ Oemar Achmad Darwis, Pendidikan lingkungan hidup berbasis pendidikan islam sebuah paradigma integratif, dalam *Jurnal Studi Islam An-Nuur*, Vol 5, 2013

²⁷ Safrilsyah, Agama Dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup, dalam *Jurnal Substantia*, Vol 16, 2014

²⁸ Nanik Hidayati, Perilaku Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Adiwiyata: Studi di SMK Negeri 2 Semarang, dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 2013.

Dari permasalahan dan keunikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam serta mengkaji secara seksama guna menemukan bagaimana peran sekolah dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup serta aplikasinya untuk menjaga kebersihan lingkungan sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan lingkungan hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas serta beberapa fenomena-fenomena yang peneliti di lapangan, maka peneliti menganggap perlu menyusun sebuah fokus penelitian berjalan sesuai rencana. Fokus penelitian ini adalah upaya yang dilakukan MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar dalam mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup. Adapun Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan yang dilakukan warga sekolah dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar?
2. Bagaimana strategi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar?
3. Apa saja hasil dari peran warga sekolah dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan keterlibatan yang dilakukan warga sekolah dalam pendidikan lingkungan hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar.
2. Menjelaskan strategi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar.
3. Menjelaskan hasil apa saja yang diperoleh setelah peran warga menerapkan pendidikan lingkungan hidup di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi sekolah yang menerapkan pendidikan lingkungan hidup baik di sekolah dasar maupun madrasah ibtida'iyah, baik yang berada di pedesaan dan perkotaan, dan dapat dijadikan dasar untuk menyusun hipotesis bagi penelitian-penelitian kemudian dalam wilayah kajian yang sama, serta menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan lingkungan hidup.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan ditemukannya peran warga sekolah dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup di dua sekolah yang berbeda karakteristik letak geografis tersebut, maka akan dapat menjadi contoh yang baik bagi

sekolah-sekolah lain yang mempunyai visi, misi, karakteristik, serta letak geografis yang serupa dengan kedua sekolah yang diteliti.

- b. Dengan dilakukannya penelitian ini semoga senantiasa untuk menjaga lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.
- c. Dan adapun manfaat lain dari penelitian ini, bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk pengambilan kebijakan bagi pemerintah, praktisi pendidikan, kepala sekolah, para pendidik, para pemerhati dan pengamat pendidikan lingkungan hidup untuk kemajuan dan pengembangan serta perbaikan terkait dengan pendidikan lingkungan hidup baik di lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam ke depan.

E. Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara teknis memiliki arti khusus, ini dilakukan untuk menghindari terjadinya salah interpretasi, istilah-istilah tersebut perlu dijelaskan secara eksplisit. Istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.²⁹ Peran yang dimaksud disini adalah adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.

²⁹ Kamus bahasa Indonesia, Volume 1, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983), 583

- b. Warga sekolah adalah orang yang berada di sekolah yang memiliki tujuan tertentu. Warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan penjaga sekolah.
- c. Mewujudkan adalah menyatakan, melaksanakan (perbuatan, cita-cita, dan sebagainya)
- d. Pendidikan Lingkungan Hidup adalah program pendidikan untuk membina anak didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap alam dan terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Secara operasional yang dimaksud dengan judul peran warga sekolah dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup merupakan sebuah penelitian yang membahas tentang keterlibatan warga sekolah dalam mewujudkan PLH, strategi pembelajaran PLH, dan hasil yang didapat setelah pendidikan lingkungan di MIN Purwokerto Srengat Blitar dan MIN Slemanan Udanawu Blitar